

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri Manufaktur di Indonesia terus berkembang pesat seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan akses global. Sebagai hasilnya, persaingan di antara perusahaan manufaktur semakin ketat dalam memperebutkan pangsa pasar dan mencapai tujuan perusahaan. Tujuan utama berdirinya suatu perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba secara optimal yang diungkapkan melalui laporan keuangan perusahaan. Salah satu penilaian kinerja perusahaan adalah dengan melihat laba. Laba dapat mencerminkan kondisi perusahaan dan dapat diprediksi melalui informasi serta rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan. Laba sangat berpengaruh terhadap kinerja pada suatu perusahaan.

Manufaktur sendiri saat ini menjadi salah satu sektor yang diminati pasar dengan valuasi sangat tinggi sehingga banyak perusahaan berlomba-lomba mendirikan sektor manufaktur dan menciptakan pasarnya di Indonesia.

Manufaktur merupakan salah satu sektor bisnis yang paling berkembang di Indonesia dan dunia. Perusahaan Manufaktur di Indonesia harus terus berinovasi dan meningkatkan daya saingnya. Perusahaan Manufaktur harus mampu memanfaatkan peluang perdagangan bebas dan industri 4.0. Perusahaan Manufaktur di Indonesia harus terus meningkatkan produktivitas dan efisiensi produksinya. Perusahaan Manufaktur juga harus meningkatkan kualitas produknya

agar mampu bersaing di pasar global. Pada masa pandemic COVID-19 perusahaan manufaktur menjadi salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam keberlangsungan perekonomian di Indonesia. Perusahaan Manufaktur sendiri menjadi gerbang utama terciptanya ekonomi digital di Indonesia.

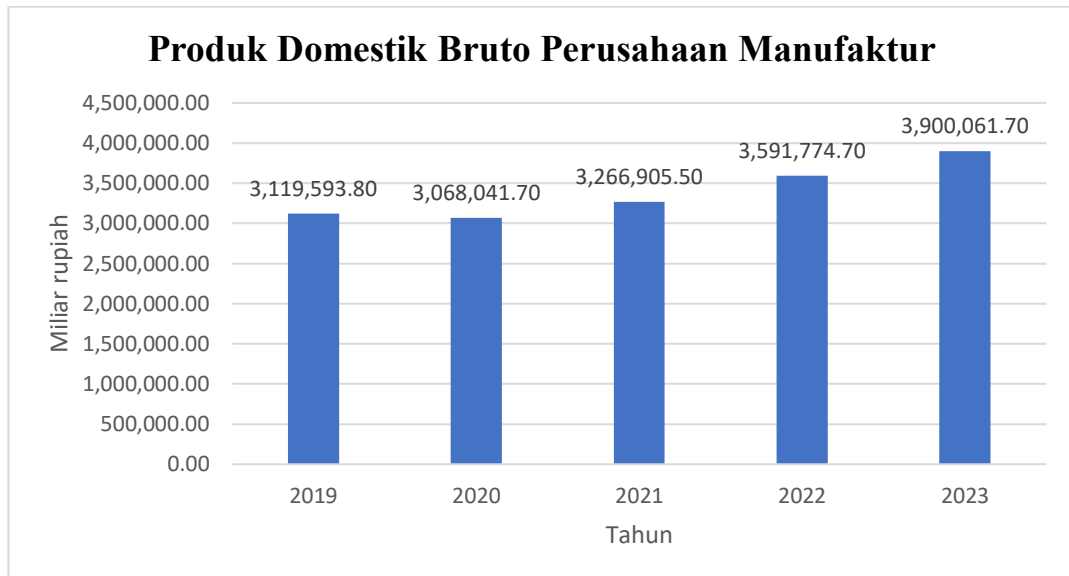
Pertumbuhan perusahaan manufaktur di Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang pesat. Pada tahun 2021, industri manufaktur di Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 3,39% meskipun di tengah pandemic COVID-19 yang sedang melanda (Badan Pusat Statistik, 2021). Pertumbuhan juga dipicu oleh meningkatnya permintaan masyarakat akan kebutuhan dan pasar yang meningkat tajam. Pemerintah Indonesia telah menerapkan beberapa kebijakan yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan industri manufaktur. Beberapa kebijakan tersebut diantaranya, peningkatan investasi, penyediaan infrastruktur, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan peningkatan daya asing.

Namun dalam sektor manufaktur ada banyak tantangan yang harus dihadapi oleh perusahaan-perusahaan yang beroperasi di dalamnya. Salah satu tantangan terbesar diantaranya menjaga profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, banyak perusahaan manufaktur melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan profitabilitas mereka. Salah satu cara yang umum dilakukan oleh perusahaan manufaktur untuk meningkatkan profitabilitas yaitu dengan meningkatkan struktur modal dan kepemilikan manajerial mereka. Dengan profitabilitas, perusahaan dapat melakukan ekspansi guna mempertahankan keberlangsungan bisnisnya dan menghadapi tantangan baru di dunia industri khususnya di Indonesia.

Fenomena tentang profitabilitas menjadi fenomena dalam bidang manajemen keuangan yang masih cukup penting untuk diteliti. Hal ini disebabkan karena keberlangsungan dan kemajuan dari suatu perusahaan selalu bergantung pada kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan. Hasyim & Adam (2018) mengungkapkan bahwa nilai rasio profitabilitas yang menjadi proksi dari kinerja keuangan internal perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ini berarti bahwa tingkat profitabilitas dapat berpengaruh terhadap tingkat kemakmuran pemegang saham perusahaan. Pentingnya profitabilitas bagi manajer, pemilik, dan calon investor perusahaan memberi motivasi bagi penulis untuk meneliti dan menganalisis variabel-variabel yang diduga dapat memberikan dampak terhadap profitabilitas.

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja sektor ekonomi, termasuk sektor manufaktur. Dalam konteks industri manufaktur, PDB mencerminkan nilai total output yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur dalam suatu periode waktu tertentu. Melalui data PDB, dapat dilihat sejauh mana kontribusi sektor manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, fluktuasi PDB pada sektor manufaktur juga dapat mencerminkan kondisi fundamental perusahaan, seperti tingkat produktivitas, permintaan pasar, dan efisiensi operasional. Oleh karena itu, penting untuk mencermati tren PDB dari tahun ke tahun guna memahami dinamika pertumbuhan sektor manufaktur di Indonesia.

Berikut ini adalah Produk Domestik Bruto Perusahaan Manufaktur di Badan Pusat Statistik periode 2019-2023.



Sumber: Badan Pusat Statistik 2019-2023 (Data Diolah)

Gambar 1.1

Produk Domestik Bruto Perusahaan Manufaktur di Badan Pusat Statistik Tahun 2019-2023

Memperhatikan pertumbuhan dan capaian dari sektor manufaktur, menarik untuk diamati bagaimana kinerja dari sektor tersebut jika dilihat dari produk domestik bruto yang dihasilkan. Berdasarkan data di atas pada tahun 2019 PDB perusahaan manufaktur sebesar Rp. 3.119.593,80 miliar. Pada tahun 2020 perusahaan manufaktur mendapatkan PDB sebesar Rp. 3.068.041,70 miliar atau mengalami penurunan PDB sebesar 1,65% dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2021 perusahaan manufaktur mendapatkan PDB sebesar Rp. 3.266.905,50 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 6,48% dari tahun sebelumnya. Lalu pada tahun

2022 mendapatkan PDB sebesar Rp. 3.591.774,70 miliar atau mengalami kenaikan 9,94% dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2023 mendapatkan PDB sebesar Rp. 3.900.061,70 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 8,58% dari tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik, 2024).

Jika dilihat dari kontribusi terhadap PDB tersebut dapat diasumsikan pula bahwa perusahaan manufaktur mendapatkan laba yang besar. Dan juga pada tahun 2019-2023 mengalami pertumbuhan PDB yang cukup signifikan sehingga dapat diasumsikan pula bahwa perusahaan manufaktur juga mengalami pertumbuhan laba yang cukup signifikan.

Laba merupakan informasi keuangan yang paling banyak digunakan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan. Informasi kinerja keuangan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikembalikan di masa yang akan datang.

Profitabilitas merupakan indikator utama dari kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. Profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia perlu ditingkatkan agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian Indonesia. Dampak profitabilitas pada pertumbuhan perusahaan, profitabilitas yang baik dapat memberikan manfaat yang besar bagi perusahaan diantaranya peningkatan investasi, pengembangan produk baru, dan ekspansi pasar. Namun disamping itu pula terdapat dampak negatif dari profitabilitas yang buruk dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang.

Profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat tumbuh dan berkembang dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Investor akan tertarik berinvestasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi. Profitabilitas dianggap sebagai tolok ukur suatu perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian yang diinginkan. Perusahaan maupun pemegang saham akan memperhitungkan keuntungan yang diperoleh dengan pengorbanan yang dilakukan. Investor ingin mendapatkan pengembalian yang tinggi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan perolehan keuntungan perusahaan (Kasmir, 2019:198).

Fenomena yang terjadi dalam industri manufaktur Indonesia mencerminkan dinamika ekonomi global dan nasional yang terus berkembang. Salah satu fenomena utama adalah dampak digitalisasi dan otomatisasi dalam proses produksi, yang mengarah pada peningkatan efisiensi dan produktivitas. Selain itu, globalisasi dan persaingan pasar internasional semakin menuntut perusahaan manufaktur untuk meningkatkan daya saing mereka. Produk-produk lokal harus mampu bersaing dengan produk impor baik dari segi harga maupun kualitas. Sehingga industri manufaktur Indonesia terus menghadapi tantangan dan peluang yang memerlukan strategi bisnis yang adaptif dan inovatif agar dapat bertahan dan berkembang di tengah perubahan global yang cepat.

Pada industri manufaktur, profitabilitas dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti persaingan industri, perubahan regulasi, perubahan teknologi, strategi manajemen yang digunakan, dan biaya operasional perusahaan. Perusahaan dituntut untuk mampu meningkatkan profitabilitas agar dapat memenuhi tanggung

jawab sosialnya, membayar gaji karyawan, dan melakukan investasi untuk memperbaiki kinerja dan layanan perusahaan kedepannya. Oleh karena itu, perusahaan wajib untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Keterkaitanya dalam mempengaruhi profitabilitas dengan struktur modal yang optimal memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan peluang investasi tanpa beban keuangan yang berlebihan. Sementara itu, kepemilikan manajerial dapat mendorong manajemen untuk mengelola modal dengan lebih efektif, menghasilkan keputusan yang mendukung profitabilitas jangka panjang. Hal ini sangat relevan dalam industri manufaktur di Indonesia, mengingat ketatnya persaingan serta pesatnya perkembangan teknologi yang mengharuskan perusahaan untuk menerapkan strategi yang terintegrasi dan adaptif guna mempertahankan daya saing serta meningkatkan profitabilitas.

Memperhatikan capaian dan kontribusi dari sektor manufaktur, menarik untuk diamati bagaimana kinerja dari sektor tersebut jika dilihat dari rasio profitabilitas yang dihasilkannya. Menurut Hery (2017:192) profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2019:196). Rasio profitabilitas dapat memberikan informasi tentang seberapa baik kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang ada untuk menghasilkan pengembalian atau keuntungan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas menjadi indikator penting dari kinerja suatu perusahaan.

Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar perusahaan maupun didalam perusahaan. Faktor-faktor didalam perusahaan diantaranya adalah Struktur Modal dan Kepemilikan Manajerial.

Faktor pertama adalah Struktur Modal. Struktur modal adalah kombinasi dari sumber dana yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Struktur modal yang optimal dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan (Alamsyah, 2023:83). Dalam mengukur tingkat struktur modal dalam penelitian ini menggunakan indikator *debt to equity ratio* (DER). Dikarenakan rasio ini dapat menggambarkan sumber dana perusahaan dan menganggap bahwa semakin tinggi total hutang maka semakin tinggi pula risiko mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, ini akan menjadi reaksi negatif bagi para investor.

Penelitian yang dilakukan Ginanti et al. (2022), Agustina & Widjaja (2020), dan Mulyani & Agustinus (2021) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan Angraeni et al. (2024), Istifani et al. (2024), Arini Nilam Sari & Wulan Suryandani (2023), dan Nengsih et al. (2024) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Lalu menurut Yuli Angraini & Fasridon Fasridon (2021), Alviani & Sufyani (2020), Pangesti et al. (2022), dan Amalya & Sulistyani (2023) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Amrulloh & Susilo (2022), Widichesty & Arief (2021), Amin et al. (2023), Lestari & Agustiningasih (2023), Muniroh & Klaudia (2022), dan Christina Dewi Wulandari & Tri Damayanti (2022) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor selanjutnya adalah Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan manajerial proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut terlibat dalam proses pengambilan keputusan perusahaan (Hery, 2017:98). Pemberian kesempatan kepada manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham. Keterlibatan tersebut akan mendorong manajer untuk bertindak secara hati-hati karena manajer akan turut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya. Selain itu, manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan. Sehingga dengan sendirinya laba perusahaan atau profitabilitas akan meningkat.

Pada penelitian Ginanti et al. (2022), Istifani et al. (2024), Amalia & Anggraeni (2023), dan Rini & Suaryana (2023) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Lalu menurut Alviani & Sufyani (2020) dan Sari et al. (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas. Berbeda halnya dengan penelitian Yuli Angraini & Fasridon Fasridon (2021), Safitri & Harefa (2023), dan Harnida et al. (2023) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Namun, hasil penelitian terkait pengaruh kedua faktor ini terhadap profitabilitas masih menunjukkan perbedaan. Beberapa penelitian menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sementara yang lain menunjukkan pengaruh negatif atau bahkan tidak signifikan. Hal serupa juga terjadi pada kepemilikan manajerial, di mana hasil penelitian masih beragam,

menunjukkan kompleksitas hubungan antara faktor-faktor ini dengan profitabilitas perusahaan.

Fenomena ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana struktur modal dan kepemilikan manajerial memengaruhi profitabilitas, terutama di sektor manufaktur Indonesia yang menghadapi persaingan global dan perubahan regulasi yang dinamis.

Berdasarkan latar belakang dan yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat adanya gap dari beberapa penelitian terdahulu pada variabel struktur modal dan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas, oleh karena itu, penulis mengangkat isu tersebut sebagai topik dalam skripsi berjudul **“Pengaruh Struktur Modal dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas (Survei pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, terdapat identifikasi masalah dalam ruang lingkup penelitian ini yang dimuat pada pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur modal, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur di LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Bagaimana pengaruh struktur modal dan kepemilikan manajerial secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

3. Bagaimana pengaruh struktur modal dan kepemilikan manajerial secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdaftar tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh penulis, yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui struktur modal, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur di LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023;
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan kepemilikan manajerial secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan kepemilikan manajerial secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian adalah kontribusi yang dihasilkan dari sebuah penelitian, baik kegunaan/manfaat teoretis maupun kegunaan/manfaat praktis hasil penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu akuntansi serta dapat digunakan sebagai dasar/referensi bagi peneliti dan

praktisi dalam memahami dinamika agresivitas pajak pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Indeks LQ45 di Indonesia.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai praktik profitabilitas dan apa saja faktor yang mempengaruhinya, selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi pada perusahaan, serta dapat memperbanyak kajian literatur yang disajikan sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa Universitas Siliwangi.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, dengan data penelitian yang dilakukan terhadap data sekunder yang diperoleh dari website www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 10 bulan yang terhitung sejak bulan September 2024 sampai bulan Juni 2025. Dengan rincian waktu penelitian dapat dilihat pada lampiran 1.